

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*Character building*) terlebih pada dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra (Azra, 2012: 64).

Tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam tiga ranah kompetensi yaitu sikap keagamaan-sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan berkarakter. Lembaga pendidikan di Indonesia berkembang dengan berbagai corak. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Nusantara menunjukkan semangat adaptasi yang membuat pendidikan Islam memiliki banyak ragam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Dhofier, 2011: 38). Pengalaman pesantren dalam mengelola lembaga pendidikan tidak perlu diragukan lagi sebagai pilar pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk memberikan kecakapan yang komprehensif bagi siswa. Kecakapan tersebut akan menjadi modal penting bagi siswa setelah lulus sekolah, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi, ataupun bekerja bersama-sama di tengah masyarakat.

Untuk mencapai idealitas pendidikan Islam menuju transformasi sosial harus dimulai dengan redefinisi dan rekonstruksi gagasan, teknik belajar mengajar, tujuan serta kurikulum pendidikan Islam di semua tingkatan (Mulkhan, 2002: 49). Islam mengajarkan umatnya untuk tidak hanya sekedar menguasai ilmu, tetapi harus diimbangi dengan akhlak yang baik. Pendidikan karakter adalah bagian integral dalam pendidikan di Indonesia untuk membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa (Abidiansyah, 2011: 3).

Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap (MA PSA) Nurul Amal merupakan salah satu madrasah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum lokal, yaitu kurikulum pesantren. Madrasah merupakan pendidikan formal dalam pendidikan Islam. Pendidikan formal setidaknya memiliki ciri sebagai berikut: *Pertama*, memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. *Kedua*, dilaksanakan secara formal, terencana, ada yang mengawasi dan menilai. *Ketiga*, diberikan oleh pendidik atau guru yang memiliki ilmu dan ketrampilan khusus dalam bidang pendidikan. *Keempat*, interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan-aturan tertentu (Sukmadinata, 2001: 2). Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Bafadal, 2017).

Bandungan merupakan daerah wisata yang terkenal di kabupaten Semarang. Suasana pegunungan yang dingin dan pemandangan alam yang menarik adalah faktor geografis yang mendukung pemanfaatan daerah ini untuk wisata. Hotel-hotel dan tempat karaoke dibangun di daerah Bandungan dan memungkinkan pertemuan antar-manusia dari beragam suku, agama, dan budaya.

Keberadaan pesantren dan madrasah di Bandungan dapat dikatakan sebagai mutiara untuk membendung arus pertemuan budaya masyarakat di daerah tersebut. Tuntutan pada siswa agar memiliki kemampuan secara umum sekaligus kemampuan dalam bidang keislaman merupakan landasan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Pendidikan karakter merupakan kajian yang menarik untuk melihat bagaimana sekolah atau madrasah beradaptasi dengan tantangan-tantangan masa depan dan kebutuhan yang paling mendesak dimiliki oleh siswa tanpa meninggalkan karakter-karakter positif, baik itu sikap dan perilaku yang mencerminkan keislaman maupun kebangsaan-keindonesiaan.

Madrasah Aliyah yang berintegrasi dengan pesantren dapat menampilkan model pendidikan dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah. Ada dua sistem pembelajaran yang diterapkan, pertama pembelajaran di pesantren, dan kedua pembelajaran di sekolah. Madrasah melaksanakan model implementasi pendidikan karakter sesuai tujuan madrasah.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal Bandung. Judul penelitian ini adalah **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN (STUDI DI MA PSA NURUL AMAL BANDUNGAN)**.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal Bandung?
2. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal Bandung?
3. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal Bandung.
2. Untuk menganalisis evaluasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal Bandung.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dalam rangka mengikuti perkembangan madrasah khususnya, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

Atas dasar masalah dan tujuan penelitian tersebut, Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi teori tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah berbasis pesantren.
- b. Penelitian memberikan gambaran tentang model pendidikan karakter di sekolah/madrasah berbasis pesantren.
- c. Penelitian ini memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah berbasis pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini memberikan masukan pada pengelola lembaga pendidikan tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah berbasis pesantren.

- b. Penelitian dapat dijadikan contoh tentang madrasah yang menerapkan implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah berbasis pesantren.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan contoh bagaimana madrasah mengelola potensi untuk menunjang implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah berbasis pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, penulis memakai jenis kualitatif karena penelitian ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Desain Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, diperlukan pemilahan metode yang tepat. Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2007: 3).

Untuk memperoleh data atau berita yang mendukung penelitian, ini cara yang digunakan adalah melakukan observasi, wawancara dan

dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data dianalisis dengan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran, verifikasi dan memberikan gambaran atau kesimpulan yang jelas tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan cara agar pembahasan masalah tidak melebar sehingga hasil penelitian tidak fokus. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2005: 189). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap (MA PSA) Nurul Amal Bandungan. Maka data penelitian difokuskan pada wawancara, observasi di sekolah dan di pondok pesantren.

4. Data Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 62). Adapun

sumber data yang penulis gunakan sebagai sumber data adalah kepala madrasah, guru, pengasuh pondok pesantren, dan siswa MA PSA Nurul Amal yang dipilih secara acak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 62). Data sekunder didapatkan dari orang lain di luar MA PSA Nurul Amal atau dokumen-dokumen yang terkait. Dokumen yang penulis ambil seperti catatan rapat, raport atau laporan siswa, perangkat pembelajaran. Data-data sekunder perlu diolah untuk menemukan relevansi dengan data primer agar sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan bersifat akurat. Metode pengumpulan data di lapangan yaitu metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004: 151). Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat

diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagad raya (Nasution, 2004: 56).

Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data tempat, pelaku, dan kegiatan pembelajaran di MA PSA Nurul Amal. Penulis melihat langsung keadaan dan suasana belajar mengajar di MA PSA Nurul Amal, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dilakukan di madrasah. Observasi juga dilakukan ketika peserta didik berada di pesantren.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 1991: 186), yaitu pelaksanaan integrasi kurikulum di MA PSA Nurul Amal. wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014: 372).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat pula dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau tertulis. Penulis akan mempergunakan interview tidak terstruktur,

yaitu penulis hanya menentukan wawancara secara bebas dan hanya menentukan garis besar yang dianggap penting untuk ditanyakan. Hal ini dilakukan agar pertanyaan tidak melebar.

Adapun yang akan penulis wawancarai adalah Kepala Madrasah, guru, wali kelas, pengasuh pondok pesantren, dan ustadz-ustadzah untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter di MA PSA Nurul Amal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip, dokumen, daftar statistik, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian (Ahmad, 2003: 106). Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Ahmad, 2003: 8). Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian dari metode dokumen adalah seperti: catatan atau notulen rapat, peraturan, kebijakan, berupa foto atau gambar, daftar pelajaran, kurikulum, silabus, RPP, peraturan asrama, dan lain-lain

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang disebut triangulasi, menurut Moleong (2005: 178) adalah cara mengetahui keabsahan data penulis, yakni cara memeriksa keabsahan data yang nantinya memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu demi keperluan pengecekan (sebagai

studi perbandingan). Atau dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moelong, 2005: 330).

Data lain tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan triangulasi ini peneliti dapat menggunakan beberapa sumber melalui metode pengumpulan data kemudian sumber-sumber tersebut diolah untuk dibandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya sehingga memperoleh derajat kepercayaan. Triangulasi, peneliti gunakan untuk mengecek beberapa data yang bersumber selain dari guru kepala madrasah dan guru.

7. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa data melalui proses data *reduction*, *display* dan *verivication* (Sugiyono, 2008: 338).

a. *Reduction* (reduksi data)

Data yang telah penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, yang berhubungan dengan proses pelaksanaan dan penerapan integrasi kurikulum di MA PSA Nurul Amal. Dipilih data mana yang sesuai dengan permasalahan dan

mana yang tidak sesuai. Data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

b. *Display* (penyajian data)

Penulis melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Setelah memisahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan masing-masing, kemudian disajikan. Misalnya data yang berhubungan dengan kondisi sekolah, proses pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan integrasi kurikulum di MA PSA Nurul Amal.

c. *Verification* (verifikasi data)

Melalui tahap ini dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini bahwa bagaimana proses dan situasi pembelajaran dengan integrasi kurikulum di MA PSA Nurul Amal.

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Sistematika dalam penulisan tesis ini, penulis bagi menjadi beberapa bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab Satu Ini merupakan bab pendahuluan, terdiri dari tujuh sub bab. yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas konsep pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, madrasah berbasis pesantren, dan pendidikan karakter di madrasah berbasis pesantren.

Pada bab Tiga diuraikan tentang gambaran umum MA PSA Nurul Amal, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di MA PSA PSA Nurul Amal, implementasi pendidikan karakter di MA PSA PSA Nurul Amal dan temuan penelitian, Hasil yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter di MA PSA PSA Nurul Amal,.

Bab empat tentang analisis hasil penelitian. Bab ini merupakan fokus penelitian, di dalamnya adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di MA PSA PSA Nurul Amal, Analisis implementasi pendidikan karakter di MA PSA PSA Nurul Amal, dan analisis Hasil yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter di MA PSA PSA Nurul Amal.

Bab lima adalah bab penutup. Bab ini terdiri atas : kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan kata penutup